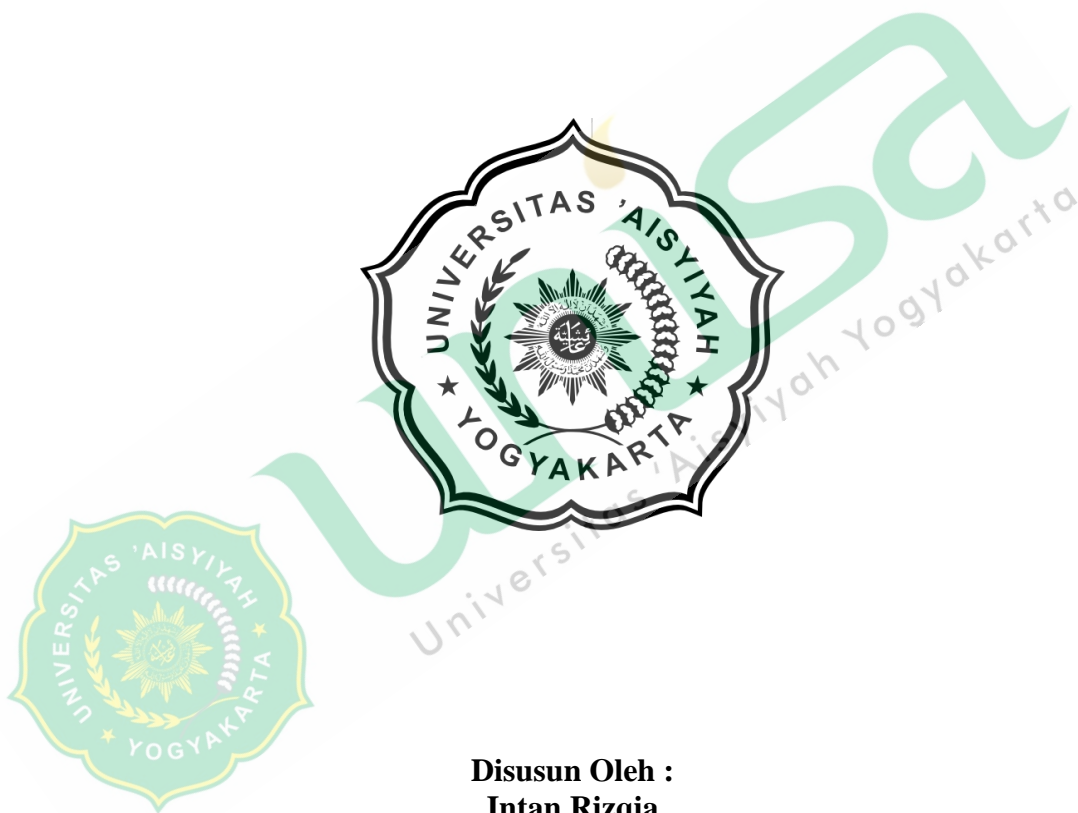


**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
MINAT IBU DALAM PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE*
DI PUSKESMAS KOTAGEDE II
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Intan Rizqia
1610104377**

**PROGAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
MINAT IBU DALAM PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE*
DI PUSKESMAS KOTAGEDE II
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
INTAN RIZQIA
1610104377

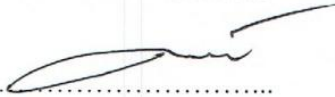
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk di Publikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Tanggal : 20 November 2017

Tanda Tangan : 

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* DI PUSKESMAS KOTAGEDE II YOGYAKARTA 2018¹

Intan Rizqia², Sarwinanti³
Email : intanrizqiaaa@gmail.com

Intisari : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan metode penelitian *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* sampel sebanyak 46 responden. Analisis yang digunakan adalah *Kendal Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang tidak berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu Usia dengan nilai $p\text{-value } 0.815 > 0.05$, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan yaitu Paritas dengan nilai $p\text{-value } 0.004 < 0.05$ adanya hubungan, pendidikan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ adanya hubungan, status ekonomi nilai $p\text{-value } 0.010 < 0.05$ adanya hubungan, serta dukungan suami nilai $p\text{-value } 0.002 < 0.05$ adanya hubungan. Simpulan bahwa tidak adanya hubungan usia dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD, sedangkan adanya hubungan paritas, pendidikan, status ekonomi, serta dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : Usia, Paritas, Pendidikan, Status Ekonomi, Dukungan Suami, Minat Penggunaan IUD

Abstract: *The purpose of this study is to determine the factors related to maternal interest in the use of Intra Uterine Device Contraceptive Devices in Kotagede II Yogyakarta Public Health Center in 2017. The type of research used is quantitative method of analytical survey research and cross sectional approach. Sampling technique using Accidental Sampling sample counted 46 respondents. The analysis used is Kendal Tau. The result of this research showed that the factors that are not related to the mother's interest in the use of IUD contraception are Age with value of $p\text{-value } 0.815 > 0.05$, while the related factors are Parity with value $p\text{-value } 0.004 < 0.05$ the relationship, education value $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ the relationship, economic status value $p\text{-value } 0.010 < 0.05$ the relationship, and husband support value $p\text{-value } 0.002 < 0.05$ the relationship. The conclusion that there is no age relationship with the mother's interest in the use of IUD contraception, while the relationship parity, education, economic status, and support of husband with mother interest in IUD contraception use.*

Key Word : Age, Parity, Education, Economic Status, Husband Support, Interests IUD

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 penggunaan IUD masih rendah dengan Kontrasepsi lainnya seperti suntik, dan pil, tercatat minat penggunaan alat kontrasepsi IUD sebanyak 7,75%, suntik 48,56%, dan pil 26,60%.

Menurut Profil Kesehatan Prov. DIY Peserta KB aktif di Yogyakarta tahun 2015 disetiap kabupaten tercatat yaitu Kota Yogyakarta sebanyak 34.592 peserta, Kulon Progo sebanyak 52.729 peserta, Gunung Kidul sebanyak 92.239 peserta, Sleman sebanyak 128.440 peserta, Bantul sebanyak 120.420 peserta.

Pencapaian bulan Mei 2015 apabila dilihat per metode kontrasepsi adalah sebagai berikut suntik 153,24 peserta, IUD 51,58 peserta, pil 90,12 peserta (BKKBN. 2015). Sedangkan pencapaian bulan Februari 2014 apabila dilihat per metode kontrasepsi adalah suntik 107,86 peserta, IUD 101,70 peserta, pil 89,83 peserta. Hal ini Dapat disimpulkan bahwa penurunan pengguna IUD menandakan bahwa minat ibu yang kurang terhadap kontrasepsi ini (BKKBN, 2014).

Beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi IUD seperti usia, paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga dan dukungan suami. Faktor-faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB (Bernadus, 2013)

Dampak apabila pemerintah di Indonesia tidak berhasil menekan angka pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dan pengendalian kelahiran, maka posisi Indonesia akan berada pada posisi ketiga dunia. Hal itu sangat berdampak terhadap masalah kependudukan, seperti kemiskinan,

pengangguran, dan kejahatan (DinkesDIY. 2015).

Persepsi masyarakat menurut penelitian Surinati 2013 faktor penyebab tidak berminat menggunakan IUD dikarenakan malu dan risih (27,5%), kurangnya pengetahuan (45%), persepsi yang salah tentang IUD (7,5%), prosedur pemasangan IUD (5%), sosial budaya dan ekonomi (2,5%), serta pengalaman (7,5%).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kotagede II Kota Yogyakarta tercatat dalam enam bulan terakhir yaitu September 2016-Februari 2017 pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 65 peserta, suntik sebanyak 140 peserta, implant sebanyak 12 peserta, pil sebanyak 9 peserta dan Kondom sebanyak 5 peserta. Dapat diketahui 68% pengguna alat kontrasepsi masih menggunakan hormonal yaitu suntik. Rendahnya penggunaan IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi hormonal seperti suntik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik*, pendekatan yang digunakan *cross sectional* Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* sebanyak 46 responden. Analisis data menggunakan uji *Kendal Tau* (τ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada ibu pengguna alat kontrasepsi selain IUD yang berkunjung ke Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Faktor-faktor yang sangat

berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan IUD yaitu usia, paritas, pendidikan, status ekonomi, serta dukungan suami.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik yang ditetapkan pada responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	33	71,7
>35 tahun	13	28,3
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	7	15,2
SMA	27	58,7
PT	12	26,1

Sumber Data : Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1, responden dengan jumlah terbanyak pada usia 20-35 tahun yaitu dengan jumlah 33 orang (71,7%). Sedangkan responden dengan jumlah terkecil pada umur >35 tahun yaitu 13 orang (28,3%). Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar adalah ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (58,7%), Perguruan Tinggi sebanyak 12 orang (26,1%) serta prosentase terkecil responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (15,2%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Responden

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Paritas Primipara	20	43.5
Paritas Multipara	26	56.5
Total	46	100

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta terdapat ibu yang menggunakan alat kontrasepsi jumlah terbanyak pada paritas multipara sebanyak 26 responden (56.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Pendapatan Rendah	17	37
Pendapatan Sedang	21	45.7
Pendapatan Tinggi	8	17.4
Total	46	100

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta terdapat ibu yang menggunakan alat kontrasepsi dengan pendapatan tinggi hanya 8 responden (17.4%) sedangkan yang berpendapat sedang memiliki angka responden terbanyak yaitu 21 responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Dukungan Suami Rendah	0	0
Dukungan Suami Sedang	16	34.8
Dukungan Suami Tinggi	30	65.2
Total	46	100

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta terdapat ibu yang menggunakan alat kontrasepsi yang mendapatkan dukungan suami tinggi sebanyak 30 responden (65.2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Responden

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Minat Rendah	0	0
Minat Sedang	13	28.3
Minat Tinggi	33	71.7
Total	46	100

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta terdapat ibu yang menggunakan alat kontrasepsi responden dengan minat tinggi dalam penggunaan IUD sebanyak 33 responden (71.7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Faktor-Faktor dengan Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Dari hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta yaitu berdasarkan faktor usia didapatkan hasil p-value sebesar 0.815 ($p > 0.05$) maka hasil uji statistik tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Usia mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD, berdasarkan hasil penelitian responden yang berusia 20-35 tahun dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 24 orang (72.7%) dan minat sedang sebanyak 9 orang (27.3%), sedangkan usia >35 tahun dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 9 orang (69.2%) dan minat sedang sebanyak 4 orang (30.8%).

Hasil wawancara selama penelitian ibu usia >35 tahun melihat kenyamanan dan rasa cemas dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD menjadi pertimbangan ibu. Dalam penelitian Helyani (2007) mengenai hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan akseptor IUD terhadap penggunaannya terdapat hubungan secara statistik antara pengetahuan dengan kecemasan akseptor IUD di BPS Wilayah Kerja Puskesmas Pulai Panggung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2007 dimana nilai $p\ value = 0,001$ yang berarti ($\alpha < 0,005$).

Selanjutnya faktor paritas dengan frekuensi status paritas terhadap penggunaan alat kontrasepsi dari paritas primipara yang minat tinggi yaitu 10 orang (50%) sedangkan multipara yang minat tinggi yaitu 23 orang (88.5%). Hal ini sesuai dengan penelitian Meliati (2014), pada paritas primipara lebih banyak memilih alat kontrasepsi jangka pendek seperti suntik sebanyak 144 orang (80.4%) sedangkan pada penelitian Pertiwi (2013), paritas multipara lebih banyak

Tabel 6
Hubungan Usia dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta

Usia	Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD						Total			
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%	P-Value	CC
	F	%	F	%	F	%				
<20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0		
20-35 tahun	24	72.7	9	27.3	0	0	33	100	0.815	0.035
>35 tahun	9	69.2	4	30.8	0	0	13	100		
Jumlah	33	71.7	13	28.3	0	0	46	100	0.815	0.035

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Tabel .7
Hubungan Paritas dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta

Paritas	Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD						Total			
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%	P-Value	CC
	F	%	F	%	F	%				
Primipara	10	50.0	10	50.0	0	0	20	100	0.004	0.390
Multipara	23	88.5	3	11.5	0	0	26	100		
Jumlah	33	71.7	13	28.3	0	0	46	100	0.004	0.390

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Tabel 8
Hubungan Pendidikan dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta

Pendidikan	Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD						Total			
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%	P-Value	CC
	F	%	F	%	F	%				
SD	0	0	0	0	0	0	0	0		
SMP	0	0	7	100	0	0	7	100	0.000	0.563
SMA	22	81.5	5	18.5	0	0	27	100		
Perguruan Tinggi	11	91.7	1	8.3	0	0	12	100		
Jumlah	33	71.7	13	28.3	0	0	46	100	0.000	0.563

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Tabel 9
Hubungan Status Ekonomi dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta

Status Ekonomi	Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD						Total		P-Value	CC
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Pendapatan < 500.000	8	47.1	9	52.9	0	0	17	100		
Pendapatan 500.000-1.000.000	17	81.0	4	19.0	0	0	21	100	0.010	0.407
Pendapatan >1.000.000	8	100	0	0	0	0	8	100		
Jumlah	33	71.7	13	28.3	0	0	46	100	0.010	0.407

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017

Tabel 10
Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta

Dukungan Suami	Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD						Total		P-Value	CC
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Tinggi : 27-40	26	86.7	4	13.3	0	0	30	100		
Sedang : 14-26	7	43.8	9	56.3	0	0	16	100	0.002	0.413
Rendah : ≤ 13	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	33	71.7	13	28.3	0	0	46	100	0.002	0.413

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2017



memilih alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD sebanyak 35 orang (70%). Dapat dijelaskan bahwa banyaknya responden yang berparitas multipara memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD karena ingin membatasi kelahiran sedangkan responden yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik lebih banyak di temukan pada paritas primipara karena kemungkinan mereka ingin memiliki anak lagi.

Sedangkan faktor pendidikan berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka hasil uji statistik signifikan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan status pendidikan dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. pendidikan mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD, berdasarkan hasil penelitian responden yang berpendidikan SMA dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 22 orang (81.5%) dan minat sedang sebanyak 5 orang (18.5%), sedangkan pendidikan Perguruan Tinggi dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 11 orang (91.7%) dan minat sedang sebanyak 1 orang (8.3%).

Berdasarkan jurnal ilmiah Pinontoan, dkk (2014), Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsetaan dalam KB. Berdasarkan teori Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan keluarga berencana, tetapi juga pemilihan metode (Brahm, 2006).

Selanjutnya faktor status ekonomi berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0.010 ($p < 0.05$) maka hasil uji statistik signifikan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan status

ekonomi dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Status ekonomi mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD, berdasarkan hasil penelitian responden penghasilan keluarga rendah dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 8 orang (47.1%) dan minat sedang sebanyak 9 orang (47.1%), sedangkan pendapatan keluarga sedang dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 17 orang (81.0%) dan minat sedang sebanyak 4 orang (19.0%). Serta pendapatan keluarga tinggi dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 8 orang.

Disebutkan dalam penelitian Marikar (2015) bahwa hal ini yaitu kejadian drop-out disebabkan karena mereka beranggapan bahwa didalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak dirasa memberatkan bagi penggunanya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi.

Sedangkan faktor dukungan suami berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil p-value sebesar 0.002 ($p < 0.05$) maka hasil uji statistik signifikan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dukungan suami mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD, berdasarkan hasil penelitian responden dukungan suami tinggi dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 26 orang (86.7%) dan minat sedang sebanyak 4 orang (13.3%), sedangkan dukungan suami sedang dengan minat penggunaan IUD tinggi sebanyak 7 orang (43.8%) dan minat sedang sebanyak 9 orang (56.3%).

Berdasarkan penelitian Bernadus (2013), bahwa tingginya dukungan pasangan membuktikan bahwa rata-rata pasangan/suami responden sudah berpengetahuan baik tentang AKDR Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden (pemungkin), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pen-didikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan pada alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahakan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Kendall Tau* dapat disimpulkan hasilnya bahwa, faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta yaitu paritas (nilai *p-value* 0.004 ($\alpha < 0.05$)), pendidikan (nilai *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$)), status ekonomi (nilai *p value* 0.010 ($\alpha < 0.05$)), dukungan suami (nilai *p-value* 0.002 ($\alpha < 0.05$)), sedangkan faktor yang tidak terdapat hubungan yaitu Usia dengan nilai *p-value* 0.815 ($\alpha < 0.05$).

SARAN

Diharapkan kepada pasangan usia subur dapat membangun kesadaran dengan mengikuti penyuluhan dan aktif menggali informasi kepada bidan atau tenaga kesehatan lainnya bahwa alat kontrasepsi IUD merupakan alternatif kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif terutama pada ibu yang berusia >35 tahun karena berbagai resiko jika melahirkan pada usia tua.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2015. *Rapat Pengendalian Program Dan Anggaran. Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Brahm. 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC: Jakarta
- Bernadus, Johana D, dkk. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat KONtrasepsi IUD Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. Jurnal e-NERS(eNS) Volume 1, Nomor 1 Maret 2013*
- Dinkes.Prov.DIY. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2011*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2017
- Pertiwi, Putri Agustin. 2013. *Hubungan Paritas dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Dusun Getasan Kab. Semarang Tahun 2013*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Pinontoan, Sarce, dkk. 2014. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten*

Minahasa Utara. JIDAN Vol. 2 Nomor 2 Juli-Desember 2014

ilihan%20metode%20kontras
epsi-linda%20meliati.pdf

SDKI, 2012. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan*

Surinarti, I.D.A.Ketut, dkk. 2013. *Gambaran Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Akseptor IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS). Depnasar : Poltek*

Helyani, 2007. Hubungan secara statistik antara pengetahuan dengan kecemasan akseptor KB IUD di BPS Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus

Marikar, Putri Ayu K. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado.* E-Journal Keperawatan (eKp) Vol. 3 nomor 2 Oktober 2015

Meliati, Linda, 2014. *Hubungan Paritas Pada PUS Dengan Pemilihan Metode Kontraepsi Di Puskesmas Ampenan.* Diakses Melalui <http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/oktober-2014/6-hubungan%20paritas%20pada%20pus%20dengan%20pem>